BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Wajib belajar 9 tahun menjadi kebutuhan mendasar bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan bangsa dan kurikulum nasional merupakan standar dan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dan menentukan arah kebijakan pengembangan pendidikan. Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat penjelasan mengenai standar nasional pendidikan yang mencakup standar isi dan standar kompetensi lulusan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 22 ayat 1 menetapkan bahwa penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Pemerintah menggunakan ujian nasional (UN) sebagai instrumen evaluasi hasil pembelajaran. Ujian nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian ini bertujuan untuk mengukur kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan mutu pendidikan, seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, serta sebagai penentuan kelulusan siswa.

UN adalah instrumen pengukur standar kompetensi lulusan dari segi aspek kognitif. Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, UN hanya melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Padahal, menurut pasal 57 ayat 2 UU Sisdiknas, mutu pendidikan seharusnya didasarkan pada evaluasi yang mencakup peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional yaitu matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Perkembangan teknologi modern yang sangat pesat terjadi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Indonesia sebagai negara berkembang tentunya

tidak ingin tertinggal dan harus melakukan banyak perubahan diantaranya dibidang pendidikan.

Akan tetapi, kenyataan berkata lain. Di era teknologi modern dewasa ini, penguasaan mata pelajaran matematika oleh para pelajar Indonesia masih sangat kurang. Rendahnya penguasaan matematika oleh para pelajar Indonesia tercermin dalam rendahnya prestasi siswa Indonesia baik di tingkat internasional maupul di tingkat nasional. Prestasi siswa Indonesia di tingkat internasional masih tertinggal di bandingkan dengan negara-negara lain. Berdasarkan ranking TIMSS 2003, Indonesia menempati rangking ke 34 dari 45 negara yang berpartisipasi dalam kompetisi matematika. Sedangkan untuk rangking PISA 2006, Indonesia menempati rangking 52 dari 57 negara.

Di tingkat nasional, matematika bersama dua mata pelajaran lainnya yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris diujikan dalam ujian nasional (UN) untuk mengukur kompetensi kelulusan siswa. Pelaksanaan UN dimulai pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Rendahnya prestasi kompetensi matematika siswa Indonesia juga tercermin dari hasil ujian nasional (UN). Selama beberapa tahun penyelenggaraan, nilai terendah dari hasil UN tingkat SMP/MTs, dicapai oleh mata pelajaran matematika.

Menurut laporan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), hasil UN matematika pada tahun ajaran 2007/2008, nilai rata-rata untuk UN matematika tingkat SMP adalah 6,69 dengan persentase kelulusan 92,83% dan mengalami kenaikan pada tahun ajaran 2008/2009 dengan rata-rata 7,59 yaitu

naik 0,9 dengan persentase kelulusan 95,09%. Sedangkan pada tahun ajaran 2009/2010 nilai rata-rata ujian nasional matematikanya adalah 7,78 dengan pesentase kelulusan 99,42% naik 0,19 dan ditahun ajaran 2010/2011 rata-ratanya menjadi 7,89 dengan persentase kelulusan 99,45% mengalami kenaikan 0,11. Dengan demikian hasil UN matematika SMP empat tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan.

Berdasarkan fakta diatas, penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui penyebaran soal-soal ujian nasional matematika SMP dari aspek kognitif. Menurut *Survey of enacted curriculum / SEC*, aspek kognitif dibagi menjadi 5 tingkatan level yaitu *Memorize* (mengingat/hafalan), *Perform procedure* (perhitungan), *Demonstrate understanding* (pemahaman), *Conjecture/ Generalize / Prove* (analisis), dan *Solve non-routine problems / make connection* (memecahkan masalah tidak rutin).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dikemukakan rumusan permasalahan yaitu : “ Bagaimana penyebaran soal-soal ujian nasional ditinjau dari aspek kognitif pada mata pelajaran matematika SMP?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian yang penting dari suatu penelitian, karena akan menentukan arah dari hasil penelitian secara terperinci.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebaran soal-soal UN matematika SMP yang dikaji khususnya pada aspek kognitif .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat dijadikan bahan kajian untuk memperluas pengetahuan dan peningkatan profesionalisme tentang penelitian secara ilmiah.
2. Membantu tim penyusun untuk dapat intropeksi diri dalam pembuatan soal ujian nasional matematika.
3. Sebagai rujukan dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan.
4. Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam tahapan dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

E. Definisi Istilah

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu diberikan definisi operasional istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Ujian Nasional

Ujian Nasional adalah sistem ujian yang digunakan untuk mengetes kemampuan anda memilih A, B, C, D, atau E berdasarkan kemampuan menggunakan insting liar semata. Ujian Nasional biasa disebut UAN atau

UN merupakan sebuah usaha dari Depdiknas untuk menentukan suatu standar manusia sempurna. UN sebagai instrumen evaluasi hasil pembelajaran. Ujian nasional juga merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

2. Aspek kognitif / *cognitive demand*

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Aspek kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode *SEC* yaitu *Memorize* (mengingat/hafalan), *Perform procedure* (perhitungan), *Demonstrate understanding* (pemahaman), *Conjecture/ Generalize / Prove* (analisis), dan *Solve non-routine problems / make connection* (memecahkan masalah tidak rutin)..

Aspek kognitif (*Cognitive Demand)* meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas. Ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai sehingga dapat menunjukan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan.